

EKSPLORASI TEOLOGIS TENTANG KESEMPATAN ILAHI DAN TANTANGAN PELAYANAN: STUDI KUALITATIF ATAS KONSEP ‘PINTU YANG LEBAR DAN EFEKTIF’

Henry Ekacahya Putra
Sekolah Tinggi Teologi Samuel Elizabeth
henrykodak@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara teologis konsep “pintu yang lebar dan efektif” sebagaimana ditemukan dalam 1 Korintus 16:9, dengan menyoroti keterkaitan antara kesempatan ilahi dan tantangan dalam pelayanan Kristen. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kegelisahan jemaat gereja masa kini yang sering mengalami kebingungan dalam memahami peluang pelayanan di tengah realitas tekanan, konflik, dan keterbatasan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain deskriptif-interpretatif, yang mengintegrasikan studi biblikal dan data empiris melalui wawancara mendalam serta observasi terhadap pelayan gereja dan jemaat aktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa “pintu yang lebar dan efektif” tidak dapat dipisahkan dari keberadaan tantangan yang menyertainya. Kesempatan ilahi justru sering hadir bersamaan dengan intensitas oposisi yang meningkat, baik secara internal maupun eksternal. Temuan ini menegaskan bahwa tantangan bukanlah penghalang, melainkan bagian integral dari proses pembentukan iman dan kedewasaan rohani. Penelitian ini juga menemukan adanya variasi respons jemaat terhadap dinamika tersebut, di mana pemahaman teologis yang utuh berperan penting dalam menentukan ketahanan dan kesetiaan dalam pelayanan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara refleksi teologis biblikal dan pengalaman empiris dalam memahami konsep “pintu yang lebar dan efektif” secara holistik. Penelitian ini menawarkan perspektif bahwa keberhasilan pelayanan tidak semata-mata diukur dari kelancaran atau hasil yang tampak, melainkan dari kesetiaan dalam merespons panggilan Allah di tengah tantangan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teologis dan praktis bagi gereja dalam membangun pemahaman yang lebih kontekstual, serta mempersiapkan jemaat untuk menghadapi dinamika pelayanan secara matang dan berakar pada iman.

Kata kunci: pintu yang lebar dan efektif, kesempatan ilahi, tantangan pelayanan, teologi pelayanan, pertumbuhan rohani, gereja masa kini.

ABSTRACT

This study aims to theologically explore the concept of “a wide and effective door” as found in 1 Corinthians 16:9, with a particular emphasis on the relationship between divine opportunities and challenges in Christian ministry. The background of this research arises from the contemporary concerns of church congregations who often experience confusion in discerning ministry opportunities amid realities of pressure, conflict, and limitations. This study employs a qualitative approach with a descriptive-interpretative design, integrating biblical studies and empirical

data obtained through in-depth interviews and observations involving church leaders and active members.

The findings reveal that “a wide and effective door” cannot be separated from the presence of accompanying challenges. Divine opportunities often emerge simultaneously with increasing intensity of opposition, both internally and externally. These findings affirm that challenges are not merely obstacles, but integral components in the process of spiritual formation and maturity. The study also identifies varying responses among congregants toward these dynamics, where a sound theological understanding significantly influences resilience and faithfulness in ministry.

The novelty of this research lies in its integration of biblical theological reflection with empirical experiences to construct a more holistic understanding of the concept of “a wide and effective door.” This study proposes that the success of ministry should not be measured solely by visible outcomes or smooth processes, but by faithfulness in responding to God’s calling amid challenges. Therefore, this research offers both theological and practical contributions for the church in developing a more contextual understanding and equipping believers to engage in ministry dynamics with spiritual maturity and a strong foundation of faith.

Keywords: *wide and effective door, divine opportunity, ministry challenges, theology of ministry, spiritual growth, contemporary church.*

PENDAHULUAN

Pendahuluan ini berangkat dari kesadaran bahwa dinamika pelayanan Kristen tidak pernah terlepas dari ketegangan antara kesempatan ilahi dan tantangan yang menyertainya. Konsep “pintu yang lebar dan efektif,” sebagaimana diungkapkan dalam 1 Korintus 16:9, menghadirkan sebuah paradoks teologis yang relevan sepanjang zaman: ketika Allah membuka peluang besar bagi pelayanan, pada saat yang sama sering kali muncul berbagai hambatan yang tidak kecil. Dalam konteks gereja masa kini, realitas ini semakin kompleks oleh perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta pergeseran nilai-nilai spiritual di tengah jemaat. Oleh karena itu, eksplorasi teologis terhadap konsep ini menjadi penting untuk memahami bagaimana orang percaya merespons peluang pelayanan secara bijaksana tanpa mengabaikan realitas tantangan yang ada.

Kegelisahan jemaat gereja saat ini tampak dalam berbagai bentuk, mulai dari kebingungan dalam membedakan panggilan pelayanan yang sejati dengan ambisi pribadi, hingga kelelahan rohani akibat tekanan pelayanan yang terus meningkat. Tidak sedikit jemaat yang mengalami disorientasi ketika menghadapi “pintu terbuka” dalam pelayanan, tetapi tidak siap menghadapi oposisi, konflik, atau keterbatasan yang mengikutinya. Di sisi lain, ada pula kecenderungan untuk menghindari tantangan, sehingga peluang pelayanan yang besar justru terlewatkan. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan pemahaman teologis yang lebih mendalam dan kontekstual, yang mampu menolong jemaat melihat keterkaitan antara kesempatan ilahi dan proses pemurnian iman melalui tantangan.

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya menyoroti konsep panggilan pelayanan, kepemimpinan gerejawi, serta pertumbuhan rohani dari perspektif

praktis maupun pastoral. Beberapa studi telah membahas tentang “open doors” dalam pelayanan sebagai tanda penyertaan Allah, sementara penelitian lain menekankan pentingnya ketekunan dalam menghadapi penderitaan sebagai bagian dari perjalanan iman. Namun demikian, masih terdapat kekosongan dalam kajian yang secara khusus mengintegrasikan kedua aspek tersebut dalam satu kerangka teologis yang utuh, terutama melalui pendekatan kualitatif yang menggali pengalaman nyata para pelayan Tuhan dan jemaat dalam memahami serta merespons “pintu yang lebar dan efektif.”

Kebaruan (novelty) yang ditawarkan dalam penelitian ini terletak pada upaya untuk mengkonstruksi pemahaman teologis yang lebih holistik mengenai konsep tersebut, dengan menggabungkan refleksi biblikal dan pengalaman empiris dalam pelayanan. Penelitian ini tidak hanya berhenti pada interpretasi teks Alkitab, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana konsep ini dihidupi, dipahami, dan dimaknai dalam konteks pelayanan kontemporer. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya menghadirkan suara dan pengalaman nyata sebagai sumber refleksi teologis yang hidup, sehingga menghasilkan kontribusi yang lebih kontekstual bagi gereja masa kini. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan landasan teologis yang kokoh sekaligus relevan, sehingga jemaat dan pelayan Tuhan mampu melihat setiap peluang pelayanan sebagai bagian dari karya Allah yang dinamis, yang selalu berjalan seiring dengan proses pembentukan iman melalui berbagai tantangan.

LANDASAN TEORI

Landasan teori dalam penelitian ini dibangun di atas pemahaman teologis mengenai dinamika panggilan pelayanan yang tidak terlepas dari relasi antara kesempatan ilahi dan realitas tantangan. Dalam perspektif Perjanjian Baru, konsep “pintu yang lebar dan efektif” sebagaimana dinyatakan dalam 1 Korintus 16:9 mencerminkan karya Allah yang aktif membuka ruang bagi pelayanan yang berdampak luas. Istilah “pintu” dalam konteks biblikal sering digunakan untuk menggambarkan akses atau peluang yang diberikan oleh Allah sendiri, bukan hasil inisiatif manusia semata. Hal ini menegaskan bahwa pelayanan Kristen berakar pada kedaulatan Allah yang memanggil dan mempercayakan tanggung jawab kepada umat-Nya untuk ambil bagian dalam karya-Nya.

Namun demikian, landasan teologis ini tidak dapat dipahami secara terpisah dari realitas penderitaan dan oposisi yang juga menjadi bagian integral dari kehidupan iman. Dalam berbagai teks Perjanjian Baru, termasuk tulisan-tulisan rasuli, pelayanan yang efektif justru sering diiringi oleh tantangan yang signifikan. Secara teologis, hal ini berkaitan dengan konsep partisipasi dalam penderitaan Kristus, di mana orang percaya dipanggil bukan hanya untuk mengalami kemuliaan, tetapi juga untuk mengambil bagian dalam proses penderitaan sebagai sarana pembentukan iman. Dengan demikian, keberadaan “banyak penentang” dalam konteks “pintu yang lebar” bukanlah anomali, melainkan bagian dari pola kerja Allah dalam membentuk karakter dan ketahanan rohani umat-Nya.

Landasan teori ini juga berkaitan erat dengan doktrin panggilan (calling) dalam teologi Kristen. Panggilan ilahi tidak hanya berbicara tentang tugas atau fungsi pelayanan, tetapi juga mencakup respons ketaatan terhadap kehendak Allah

di tengah berbagai kondisi. Dalam hal ini, kesempatan pelayanan dipahami sebagai manifestasi konkret dari panggilan tersebut, sementara tantangan menjadi konteks di mana ketaatan diuji dan dimurnikan. Teologi panggilan menekankan bahwa kesetiaan lebih utama daripada keberhasilan yang diukur secara lahiriah, sehingga respons terhadap “pintu terbuka” tidak ditentukan oleh kemudahan situasi, melainkan oleh kepekaan terhadap kehendak Allah.

Selain itu, konsep ini juga dapat dipahami melalui kerangka teologi Kerajaan Allah, di mana setiap peluang pelayanan merupakan bagian dari ekspansi Kerajaan Allah di dunia. Dalam kerangka ini, tantangan yang muncul tidak hanya bersifat sosial atau psikologis, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang berkaitan dengan adanya perlawanan terhadap nilai-nilai Kerajaan Allah. Oleh karena itu, pelayanan yang efektif sering kali berada dalam konteks konflik antara nilai-nilai ilahi dan realitas dunia yang belum sepenuhnya ditebus. Pemahaman ini memberikan perspektif bahwa tantangan bukan sekadar hambatan eksternal, tetapi juga bagian dari dinamika spiritual yang lebih luas.

Dari sisi spiritualitas Kristen, landasan teori ini menekankan peran relasi personal dengan Allah sebagai dasar dalam merespons kesempatan dan tantangan pelayanan. Kehidupan doa, kepekaan terhadap pimpinan Roh Kudus, serta ketergantungan pada anugerah Allah menjadi faktor kunci dalam menafsirkan dan menjalani pengalaman pelayanan. Tanpa fondasi spiritual yang kuat, peluang pelayanan dapat disalahartikan sebagai ambisi pribadi, sementara tantangan dapat dipersepsikan sebagai kegagalan. Sebaliknya, dengan spiritualitas yang matang, orang percaya mampu melihat keduanya sebagai bagian dari proses pembentukan yang dirancang oleh Allah.

Lebih lanjut, teori tentang pertumbuhan rohani (spiritual growth) juga menjadi bagian penting dalam kerangka ini. Pertumbuhan rohani tidak terjadi dalam kondisi yang selalu nyaman, melainkan melalui proses yang melibatkan pergumulan, ketekunan, dan kesetiaan. Tantangan dalam pelayanan berfungsi sebagai katalisator yang mempercepat proses pendewasaan iman, sehingga orang percaya semakin serupa dengan Kristus dalam karakter dan sikap hidup. Dalam konteks ini, “pintu yang lebar dan efektif” bukan hanya berbicara tentang hasil pelayanan, tetapi juga tentang transformasi pribadi pelayan itu sendiri.

Dengan demikian, landasan teori penelitian ini mengintegrasikan dimensi biblikal, teologis, dan spiritual dalam memahami konsep kesempatan ilahi dan tantangan pelayanan. Kesempatan dipandang sebagai inisiatif Allah yang membuka ruang bagi keterlibatan manusia dalam karya-Nya, sementara tantangan dipahami sebagai sarana pembentukan yang tidak terpisahkan dari proses tersebut. Integrasi ini menjadi dasar untuk menganalisis data empiris dan merumuskan pemahaman teologis yang lebih utuh, kontekstual, dan aplikatif bagi kehidupan pelayanan gereja masa kini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi eksploratif teologis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam makna konsep “pintu yang lebar dan efektif” bukan hanya sebagai doktrin biblikal, tetapi juga sebagai realitas

yang dialami dalam praktik pelayanan gerejawi. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, serta refleksi iman dari para pelayan Tuhan dan jemaat secara kontekstual dan holistik, sehingga menghasilkan pemahaman teologis yang hidup dan relevan.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif-interpretatif, yang menggabungkan studi biblikal dengan kajian empiris di lapangan. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang dipilih secara purposif, yaitu pendeta, pelayan gereja, dan jemaat aktif yang memiliki pengalaman dalam pelayanan yang menghadirkan peluang sekaligus tantangan. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam dinamika pelayanan, sehingga mampu memberikan refleksi yang kaya dan autentik. Selain wawancara, data juga diperoleh melalui observasi partisipatif terbatas dalam konteks pelayanan tertentu untuk menangkap dinamika nyata yang terjadi.

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur, yang meliputi Alkitab sebagai sumber utama teologis, khususnya teks 1 Korintus 16:9, serta buku-buku teologi, jurnal ilmiah, dan tulisan akademik yang relevan dengan tema panggilan pelayanan, kesempatan ilahi, dan tantangan dalam kehidupan iman. Studi literatur ini berfungsi untuk membangun kerangka teoretis sekaligus menjadi dasar dalam proses analisis dan interpretasi data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur agar peneliti memiliki panduan yang jelas namun tetap memberi ruang bagi informan untuk mengembangkan jawaban secara bebas. Proses wawancara didokumentasikan melalui rekaman dan catatan lapangan untuk menjaga keutuhan data. Observasi dilakukan secara non-intervensi dengan mencatat fenomena pelayanan yang berkaitan dengan peluang dan tantangan yang dihadapi.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan observasi, kemudian mengaitkannya dengan kerangka teologis yang telah dibangun melalui studi biblikal. Pendekatan hermeneutik digunakan dalam menafsirkan teks Alkitab dan menghubungkannya dengan pengalaman empiris, sehingga tercipta dialog antara teks dan konteks. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan member checking kepada beberapa informan guna memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan sesuai dengan maksud dan pengalaman mereka.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman teologis yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga kontekstual dan aplikatif, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pelayanan gereja di tengah dinamika zaman.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep “pintu yang lebar dan efektif” bukan sekadar ungkapan metaforis dalam teks biblikal, melainkan realitas

teologis yang terus dialami dalam kehidupan pelayanan gereja masa kini.¹ Berdasarkan eksplorasi data dari wawancara, observasi, serta refleksi biblika terhadap 1 Korintus 16:9, ditemukan bahwa kesempatan ilahi dalam pelayanan hampir selalu hadir bersamaan dengan intensitas tantangan yang meningkat.² Para informan secara konsisten mengungkapkan bahwa ketika mereka memasuki fase pelayanan yang lebih luas, signifikan, dan berdampak, pada saat yang sama muncul berbagai bentuk perlawanan, baik secara internal seperti kelelahan rohani, konflik relasi, dan keraguan diri, maupun secara eksternal seperti tekanan sosial, keterbatasan sumber daya, dan resistensi dari lingkungan sekitar.³

Temuan ini menjawab kegelisahan jemaat yang sebelumnya teridentifikasi dalam pendahuluan, yaitu kebingungan dalam menafsirkan peluang pelayanan serta kecenderungan untuk menghindari tantangan.⁴ Penelitian ini menunjukkan bahwa kegelisahan tersebut berakar pada pemahaman teologis yang parsial, di mana “pintu terbuka” sering dipersepsikan sebagai kondisi yang ideal tanpa hambatan.⁵ Padahal, secara teologis, justru keberadaan tantangan menjadi indikator bahwa kesempatan tersebut memiliki nilai strategis dalam rencana Allah.⁶ Dengan demikian, ketegangan antara peluang dan tantangan bukanlah kontradiksi, melainkan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam dinamika pelayanan Kristen.⁷

Lebih jauh, penelitian ini menemukan bahwa respons jemaat terhadap “pintu yang lebar dan efektif” dapat diklasifikasikan dalam beberapa pola. Sebagian informan menunjukkan respons iman yang progresif, di mana mereka melihat tantangan sebagai bagian dari proses pembentukan rohani, sehingga tetap melangkah dengan keyakinan akan penyertaan Tuhan. Kelompok ini cenderung memiliki kedewasaan rohani yang lebih stabil, ditandai dengan ketekunan, kerendahan hati, dan ketergantungan pada Tuhan. Sebaliknya, terdapat pula informan yang menunjukkan respons defensif, yaitu menarik diri atau menunda keterlibatan pelayanan ketika menghadapi tekanan. Respons ini umumnya

¹ P. C. Nelson, *Doktrin-Doktrin Alkitab: Pedoman Mengenai Kepercayaan Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah - Gandummas* (Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=VSI-DwAAQBAJ>.

² D. Heward-Mills, *Kenali Musuhmu Yang Tak Terlihat...Dan Kalahkan Mereka!* (Dag Heward-Mills, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=DGJqDwAAQBAJ>.

³ M. A. M. M. Dr. Jisman Nainggolan, *Gerakan Pentakostalisme Dan Sejarah Gereja Pantekosta Di Indonesia (GPdI) - Jejak Pustaka* (Jejak Pustaka, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=aRwnEQAAQBAJ>.

⁴ D. R. Wallis, *Langkah-Langkah Pertumbuhan Rohani* (Zion Christian Publishers, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=GJzqDwAAQBAJ>.

⁵ J. Silitonga, *Gereja Imitasi: Menyingkap Bentuk-Bentuk Pelayanan Dalam Gereja Yang Terdistorsi Oleh Zaman* (PBM ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=ogY5EAAAQBAJ>.

⁶ G. Agbo and G. Agbo, *Kuasa Doa Tengah Malam* (Tektime, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=gr2WDwAAQBAJ>.

⁷ J. Situmorang, *Pneumatologi: Pengajaran Mengenai Roh Kudus, Pribadi, Karya, Manifestasi Dan Kuasa-Nya* (PBM ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=-KE5EAAAQBAJ>.

dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman teologis yang utuh serta pengalaman negatif di masa lalu dalam pelayanan.⁸

Dalam kaitannya dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa peluang pelayanan merupakan bagian dari panggilan ilahi yang harus direspons dengan iman dan ketaatan. Namun, penelitian ini juga memperluas perspektif yang ada dengan menegaskan bahwa tantangan bukan sekadar hambatan yang harus diatasi, melainkan sarana pembentukan yang integral dalam proses pelayanan itu sendiri. Dengan kata lain, penelitian ini mengisi celah yang belum banyak dieksplorasi, yaitu integrasi antara dimensi kesempatan dan penderitaan dalam satu kerangka teologis yang koheren dan kontekstual.⁹

Kebaruan yang dihasilkan dari penelitian ini tampak dalam formulasi pemahaman teologis yang lebih holistik mengenai konsep “pintu yang lebar dan efektif.” Berdasarkan analisis tematik dan pendekatan hermeneutik, penelitian ini merumuskan bahwa kesempatan ilahi harus dipahami sebagai undangan untuk berpartisipasi dalam karya Allah yang dinamis, yang secara inheren mengandung risiko, pengorbanan, dan tantangan. Dengan demikian, ukuran keberhasilan pelayanan tidak lagi semata-mata ditentukan oleh kelancaran atau hasil yang terlihat, melainkan oleh kesetiaan dalam menjalani proses tersebut.¹⁰

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa pemahaman yang benar tentang konsep ini memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan rohani jemaat.¹¹ Informan yang memahami bahwa tantangan adalah bagian dari “pintu terbuka” cenderung memiliki daya tahan rohani yang lebih kuat, tidak mudah goyah dalam menghadapi kesulitan, serta mampu memaknai setiap pengalaman pelayanan sebagai bagian dari pertumbuhan iman. Sebaliknya, pemahaman yang keliru sering kali menghasilkan kekecewaan, kelelahan, bahkan krisis iman ketika realitas tidak sesuai dengan ekspektasi.¹²

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi gereja dalam membangun pola pembinaan jemaat yang lebih kontekstual dan teologis.¹³ Gereja dipanggil untuk tidak hanya mendorong jemaat melihat peluang pelayanan, tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi konsekuensi dari keterlibatan tersebut. Pembinaan rohani yang menekankan ketahanan iman, kepekaan terhadap pimpinan Tuhan, serta pemahaman yang seimbang antara berkat dan tantangan menjadi sangat penting dalam konteks ini.

⁸ M. B. A. Dipl. -Ing. Agus Biyanto, *GEREJA YANG KUDUS DAN AM(BRUK?)* (Agus Biyanto, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=NrLfDwAAQBAJ>.

⁹ O. K. Aji, *Being Radical For Jesus* (PBM Andi, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=5KQ5EAAAQBAJ>.

¹⁰ A. Liliweri, *Komunikasi AntarPersonal* (Prenada Media, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=Vzq2DwAAQBAJ>.

¹¹ D. Heward-Mills, *Kebenaran Kunci Bagi Para Petobat Baru* (Dag Heward-Mills, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=IGJqDwAAQBAJ>.

¹² W. Lee and Y. P. I. Indonesia, *Pelajaran-Hayat 1 Korintus* (Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2021), <https://books.google.co.id/books?id=IokTEAAAQBAJ>.

¹³ H. GP and B. Yudho, *Abraham Alex Tanuseputra : Sang Visioner: Visi, Misi, Dan Tantangan Dalam Perjalanan Hidup, Panggilan Maupun Pelayanannya* (Penerbit Andi, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=bGs4EAAAQBAJ>.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa konsep “pintu yang lebar dan efektif” merupakan paradigma penting dalam memahami dinamika pelayanan Kristen.¹⁴ Kesempatan ilahi tidak dapat dipisahkan dari tantangan, dan justru melalui keduanya, Allah membentuk, memurnikan, dan memperlengkapi umat-Nya untuk terlibat dalam karya-Nya secara lebih mendalam dan berdampak. Hasil ini sekaligus menjawab kebutuhan jemaat masa kini akan pemahaman teologis yang tidak hanya benar secara doktrinal, tetapi juga relevan dan aplikatif dalam realitas kehidupan pelayanan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbo, G., and G. Agbo. *Kuasa Doa Tengah Malam*. Tektime, 2019.
<https://books.google.co.id/books?id=gr2WDwAAQBAJ>.
- Aji, O. K. *Being Radical For Jesus*. PBMR ANDI, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=5KQ5EAAAQBAJ>.
- Dipl. -Ing. Agus Biyanto, M. B. A. *GEREJA YANG KUDUS DAN AM(BRUK?)*. Agus Biyanto, 2020.
<https://books.google.co.id/books?id=NrLfDwAAQBAJ>.
- Dr. Jisman Nainggolan, M. A. M. M. *Gerakan Pentakostalisme Dan Sejarah Gereja Pantekosta Di Indonesia (GPdI) - Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=aRwnEQAAQBAJ>.
- GP, H., and B. Yudho. *Abraham Alex Tanuseputra: Sang Visioner: Visi, Misi, Dan Tantangan Dalam Perjalanan Hidup, Panggilan Maupun Pelayanannya*. Penerbit Andi, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=bGs4EAAAQBAJ>.
- Heward-Mills, D. *Kebenaran Kunci Bagi Para Petobat Baru*. Dag Heward-Mills, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=IGJqDwAAQBAJ>.
- Heward-Mills, D. *Kenali Musuhmu Yang Tak Terlihat...Dan Kalahkan Mereka!* Dag Heward-Mills, 2018.
<https://books.google.co.id/books?id=DGJqDwAAQBAJ>.
- Lee, W., and Y. P. I. Indonesia. *Pelajaran-Hayat I Korintus*. Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=IokTEAAAQBAJ>.
- Liliweri, A. *Komunikasi AntarPersonal*. Prenada Media, 2017.
<https://books.google.co.id/books?id=Vzq2DwAAQBAJ>.

¹⁴ I. Timotius Subekti, *Pelayanan Api: Membangkitkan Pelayanan Dan Mengobarkan Pelayanan Yang Penuh Kuasa Pada Akhir Zaman* (PBMR ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=MqI5EAAAQBAJ>.

Nelson, P. C. *Doktrin-Doktrin Alkitab: Pedoman Mengenai Kepercayaan Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah - Gandummas*. Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=VSl-DwAAQBAJ>.

Silitonga, J. *Gereja Imitasi: Menyingkap Bentuk-Bentuk Pelayanan Dalam Gereja Yang Terdistorsi Oleh Zaman*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=ogY5EAAAQBAJ>.

Situmorang, J. *Pneumatologi: Pengajaran Mengenai Roh Kudus, Pribadi, Karya, Manifestasi Dan Kuasa-Nya*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=-KE5EAAAQBAJ>.

Timotius Subekti, I. *Pelayanan Api: Membangkitkan Pelayanan Dan Mengobarkan Pelayanan Yang Penuh Kuasa Pada Akhir Zaman*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=MqI5EAAAQBAJ>.

Wallis, D. R. *Langkah-Langkah Pertumbuhan Rohani*. Zion Christian Publishers, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=GJzqDwAAQBAJ>.